

RINGKASAN

Analisis Usaha Budidaya Bawang Merah dengan Menggunakan Mulsa: Studi Kasus Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Rico Valentino, NIM D31212103, tahun 2024, hlm, Manajemen Agribisnis, politeknik negeri jember, Fitri Krismiratsih S.ST.,M.P., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perkembangan pendapatan perekonomian yang ada Indonesia. Ternyata sektor pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian dari beberapa jenis yang dihasilkan memiliki potensi besar dalam menunjang peningkatan pendapatan masyarakat petani di Indonesia. penduduk Indonesia, penggunaan bawang merah sebagai bumbu dapur sampai dengan digunakan sebagai obat herbal. Produksi bawang merah terbesar di Indonesia terdapat di provinsi Jawa Tengah dengan produksi sebesar 556.510,00 ton, sedangkan penghasil bawang merah terbesar kedua dan ketiga adalah provinsi Jawa Timur dan Sumatera Barat.

Secara umum, penggunaan teknik budidaya bawang merah saat ini yang menggunakan bahan kimia dalam jumlah besar dalam jangka waktu yang lama menyebabkan terbentuknya residu bahan kimia, penurunan kualitas nutrisi tanah, dan terbentuknya hama yang resisten. Budidaya yang tepat dan inovatif tidak hanya menggunakan bahan kimia, tetapi juga menambah mulsa dan mengatur jarak tanam. Salah satu desa yang ikut serta dalam suplay bawang merah di Kecamatan Rejoso adalah desa Sidokare Usaha tani bawang merah di desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk sudah sejak lama. Mayoritas petani bawang merah menggunakan varitas bibit tahiland asli Nganjuk yang lebih tahan dari hama untuk di budidayakan.

Kurangnya perhitungan analisis usaha budidaya bawang merah oleh petani. Petani umumnya hanya mengetahui bahwa menanam bawang merah dapat mendatangkan keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan produk lainnya. Tugas akhir ini dilaksanakan 4 bulan dari mulai bulan September hingga bulan Desember di Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. dengan pengumpulan

data sekunder dan data primer, analisis yang digunakan adalah Analisis BEP (*Break Event Point*), Analisis R/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*), ROI (*Return On Investment*) Penyusutan. Pemasaran yang digunakan pada penjualan bawang merah menggunakan strategi 4P *product, price, place, promotion*.

Analisa usaha budidaya bawang merah dengan menggunakan mulsa pada luas lahan 162 m^2 ini didapatkan BEP (produk) sebanyak 79 kg dari jumlah produksi sebanyak 220 Kg, BEP harga sebesar Rp 13.440 per kg sedangkan harga jual yaitu Rp 18.000 per kg, R/C ratio sebesar 1.34 dan ROI sebesar 68,47%. Oleh karena itu usaha ini layak untuk dijalankan.